



Tindak Tutur terhadap Channel YouTube Denny Sumargo dalam postingan "Bapak jadi Cagub Jakarta? Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik."

Dian Novita Sari^{1*}, Annisa Ayu Lestari², Prasetyo Alan Kurniawan³, Eko Purnomo⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding email: a310230076@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 18 Agustus 2025; Revisi: 1 September 2025; Diterima: 8 September 2025
Publikasi: 15 September 2025; Periode Terbit: September 2025

Doi: xxxx

Abstrak

Tindak perlokusi adalah hasil dari ucapan yang dituturkan oleh penutur, dan ini bisa memberi dampak serta pengaruh terhadap lawan bicara. Tindak tutur perlokusi juga bisa dipahami lewat video di YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur pada channel youtube dari Denny Sumargo dalam postingan "Bapak jadi Cagub Jakarta? Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik". Pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara menyimak dokumentasi objek penelitian ini ialah masyarakat Indonesia yang berkomentar dalam postingan youtube tersebut. Jenis data dari penelitian ini berupa tangkapan layar dari beberapa komentar. Deskripsi tindak tutur ekspresif merupakan komunikasi yang merujuk pada tindak tutur yang bertujuan untuk memengaruhi atau mengarahkan tindakan pendengar. Data diolah dengan dua tahap, yaitu reduksi data dan display data. Menghasilkan masyarakat cenderung menggunakan tindak tutur ekspresif dalam berkomentar dalam dunia media sosial, dan kebanyakan dari mereka bertindak tutur terimakasih, mencela, dan mengkritik.

Kata Kunci: Ekspresif, Media Sosial, Tindak tutur

Pendahuluan

Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik mempelajari penggunaan bahasa dalam konteksnya memiliki peran signifikan. Menurut (Anwar & Syaputra, 2022). Pragmatik membantu dalam menganalisis tuturan yang tidak hanya berfokus pada apa yang diucapkan. Tuturan meliputi latar belakang pengetahuan situasi dan fungsi tindak tutur (Raharja et al., 2022). Analisis pragmatik memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai maksud di balik sebuah ujaran. Menurut (Lestari & Prabawa, 2024) Tindak tutur dalam pragmatik mencakup ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Tindak tutur tersebut memberikan kerangka kerja untuk menganalisis interaksi bahasa yang

sifatnya kompleks. Tuturan lokusi patuh pada kondisi kebenaran dan membutuhkan akal/rasa dan referensi agar dapat dimengerti. Sejalan dengan pendapat (Saifudin, 2019) pada intinya dapat dikatakan bahwa 'mengatakan sesuatu' adalah melakukan tindak lokusi. Sedangkan ilokusi adalah apa yang dicapai dengan mengkomunikasikan niat untuk mencapai sesuatu. Tuturan dapat mengandung "daya" tertentu. Melalui tuturan orang dapat menciptakan sesuatu yang baru, dapat membuat orang melakukan sesuatu, mengubah keadaan, dan lain-lain. Selanjutnya tuturan terakhir yaitu, perlokusi merupakan tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi lebih bersifat alami, tidak diatur oleh konvensi dan tidak dapat dikonfirmasi dengan pertanyaan "Apa yang dikatakan?".

Media sosial pada saat ini juga semakin penting di era pesatnya perkembangan yang sangat maju, dan juga sangat memudahkan pekerjaan ataupun aktivitas masyarakat pada generasi saat ini para pengguna media sosial juga perlunya menjaga *attitude* di dalam komentar apapun tentunya, pada video YouTube di postingan akun Denny Sumargo. YouTube juga dapat memungkinkan pengguna untuk membuat konten atau video, dan juga dapat menjadi sumber mata pencarian uang. Youtube juga bisa dapat memungkinkan pengguna membuat komunitas dan dapat membangun secara sosial visual.

Maka dari itu juga, YouTube juga dapat dipergunakan oleh pelaku bisnis yang meluas dengan melalui pengguna iklan dan berbagai tayangan video lainnya. Adanya YouTube, semua para pengguna media sosial dapat mendapatkan video atau mencari informasi, dan juga dapat membagikan konten dengan pengguna lainnya, jejaring sosial adalah salah satunya. Platform media sosial yang menyediakan platform untuk diskusi online dan berbagi informasi, masyarakat Indonesia menggunakan berbagai situs dan aplikasi media sosial seperti, YouTube dan lain-lain (Andriani, 2024) Platform ini digunakan untuk membina bertukar pikiran, berbisnis, dan masih banyak lainnya, aplikasi ini banyak digunakan dan disukai. Selain itu juga media sosial ini sebagai wadah pembelajaran dan sumber informasi mengenai berbagai topik seperti, politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Astriani et al., 2021).

Di era sekarang ini media sosial tak lagi asing terhadap orang-orang yang telah memakai media sosial seperti YouTube (Aini & Utomo, 2021) Sebagai media pembelajaran di Indonesia maupun di kalangan luar negara, yang memberikan akses mudah ke berbagai konten seperti pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman, selain itu juga berfungsi sebagai sumber informasi yang membantu semua kalangan. Youtube juga dapat memungkinkan pengguna untuk mengakses materi di mana saja, kapan saja, untuk mendukung proses atau belajar manusia. Media sosial memberikan kebebasan pada penggunaannya untuk saling berkomentar dan menyampaikan pendapat yang dapat mempengaruhi pembentukan opini dan

sikap, bahkan membentuk opini publik. Perkembangan teknologi ini bisa menyebabkan masyarakat tidak bisa menghindari juga membawa masyarakat ke jangkauan yang lebih luas dan menjadikan masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi (Bakistuta & Abduh, 2023).

Pada masa saat ini, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan begitu sangat besar, banyak sekali akses yang dapat membantu kemajuan yang ditinjau untuk digunakan, salah satunya yaitu dengan adanya media sosial.

Media merupakan fasilitas yang dapat diakses oleh orang-orang yang dari segala usia untuk mendapatkan atau mencari informasi serta memberikan informasi secara cepat, mudah dan baik. Saat ini juga masyarakat menggunakan banyak jenis media sosial seperti YouTube (Al Farizi et al., 2023). Dalam interaksi tidak langsung, orang cenderung lebih berani mengungkapkan sikap psikologisnya dalam bentuk tuturannya, tindak tutur ekspresif muncul karena sikap psikologis seseorang, seperti Ketika seseorang marah atau senang. Tuturan ini berguna untuk mengungkapkan sikap psikologisnya sang penutur terhadap pernyataan atau keadaan, seperti ucapan terima kasih, selamat, atau permintaan maaf. Situasi emosi berasal dari diri penutur dapat mempengaruhi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi sosial media. Namun dalam kenyataannya ternyata tindak tutur ekspresif itu tidak selalu muncul sesuai dengan sikap psikologis penuturnya.

Adakalanya orang marah tetapi bentuk ekspresif yang muncul adalah terima kasih. Dan hal tersebut lumrah terjadi dalam situasi percakapan baik langsung maupun percakapan melalui media sosial. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai tindak tutur ekspresif. Sebagai contoh, Dalam penelitian terbaru oleh .Tuturan meliputi bahasa yang baik dan benar menciptakan gagasan agar mudah dipahami (Cahyo et al., 2024). Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui tindak tutur suatu channel youtube dari Denny Sumargo dalam postingan "Bapak jadi Cagub Jakarta? Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik" dengan tindak tutur perlokusi dan tindak tutur ekspresif yaitu ucapan selamat, memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengkritik, meminta maaf, menyalahkan, dan lain-lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Metode, dalam arti lain, bisa diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan atau memahami sesuatu (Manurung, 2022). Pendekatan kualitatif sendiri menurut (Prayogi et al., 2024) ialah pendekatan/prosedur (dalam penelitian) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan serta cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Sedangkan

deskriptif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang bersifat deskripsi, menggambarkan apa adanya. Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan memaparkan, informasi, pada keadaan yang berlangsung menggunakan media seperti kata, gambar, dan informasi, yang dijabarkan, tetapi bukan dalam bentuk angka (Palupi et al., 2023). Maka dapat disimpulkan Kualitatif Deskriptif adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

Aktivitas analisis data menurut Milles dan Hubber terdiri dari beberapa langkah yaitu penyajian data, dan penarikan simpulan. Sumber dalam data analisis ini yaitu bersumber dari komentar-komentar postingan YouTube Denny Sumargo kemudian diperoleh dan dianalisis (Trilezeki, 2021). Pengumpulan dilakukan dengan cara simak catat dan dokumentasi. Teknik catat adalah sebuah teknik lanjutan dari teknik simak, sehingga ketika memilih teknik simak, tentunya akan berkaitan dengan teknik catat (Muriyana, 2022) Objek dari penelitian ini merupakan masyarakat Indonesia yang berkomentar dalam postingan Denny Sumargo dengan judul "Bapak jadi Cagub Jakarta? Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik." Jenis data yang diperoleh berupa tangkapan layar beberapa komentar menjadi data sekunder dan data dokumen. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa handphone, laptop, dan perangkat gadget lainnya yang mendukung penelitian ini. Kemudian, data diolah dengan 4 tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan presentasi data.

Hasil dan Pembahasan

Analisis tindak tutur dalam media sosial, terutama di platform seperti YouTube, memberikan gambaran mengenai bagaimana orang saling berinteraksi dan menyampaikan informasi. Dalam studi ini, kami mengkaji video YouTube Denny Sumargo dengan judul "Bapak jadi maju Cagub Jakarta? Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik" untuk mengenali berbagai jenis tindak tutur yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur dalam komentar yang merefleksikan beragam cara komunikasi di masyarakat. Tindak tutur ucapan terima kasih digunakan untuk menyampaikan rasa syukur dan penghargaan kepada pihak lain, seperti dalam kalimat "Terima kasih pak Suhartoyo." Selain itu, tindak tutur pujian muncul ketika pembicara memberikan sanjungan positif tentang penampilan atau kemampuan mitra bicara, yang berfungsi untuk memperkuat hubungan antarpribadi. Tindak tutur bersyukur juga muncul dalam bentuk pengakuan yang menunjukkan kebaikan yang diterima, biasanya diungkapkan dengan kalimat positif.

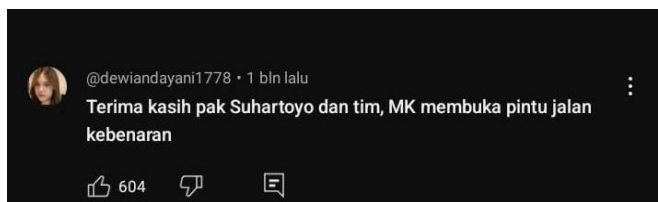
Sebaliknya, ada tindak tutur mencurigai yang menunjukkan keraguan atau ketidakpercayaan terhadap tindakan atau karakter seseorang, biasanya disertai dengan pertanyaan skeptis. Hal serupa terlihat pada tindak tutur menyalahkan, di mana pembicara menyatakan kekecewaan atau ketidakpuasan dengan memberikan kritik atau tuduhan kepada orang lain. Beberapa komentar juga mencerminkan tindak tutur berbela sungkawa yang menunjukkan empati dan dukungan dalam masa sulit, serta tindak tutur menghormati yang mengedepankan kesopanan dan penghargaan terhadap nilai orang lain. Sering kali kita juga menemukan tindak tutur kritis, seperti sindiran yang diungkapkan secara halus namun menunjukkan ketidakpuasan, atau ejekan yang dimaksudkan untuk merendahkan, terkadang dengan humor yang memiliki dampak emosional. Selain itu, tindak tutur mengakui menunjukkan penerimaan terhadap pernyataan atau tindakan orang lain, yang menggambarkan keterbukaan untuk memahami sudut pandang lawan bicara. Namun, komentar yang mengandung tindak tutur menghina juga muncul, berupa ungkapan yang merendahkan dan mencerminkan pandangan negatif terhadap subjek tertentu. Akhirnya, tindak tutur menolak terlihat saat pembicara menyatakan ketidaksetujuan terhadap permintaan atau usulan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan ini menunjukkan variasi komunikasi yang kompleks dalam interaksi masyarakat di ruang digital.

Analisis tindak tutur dalam postingan Denny Sumargo menunjukkan keragaman cara individu mengekspresikan pemikiran dan perasaan di platform digital. Variasi tindakan komunikasi ini tidak hanya mencerminkan dinamika percakapan, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial antar pengguna. Penelitian lebih lanjut bisa menggali dampak emosional dari tindak tutur ini terhadap audiens dan bagaimana hal tersebut membentuk persepsi publik. Berikut adalah hasil temuan komentar terhadap Channel Youtube Denny Sumargo dalam postingan "Bapak jadi cagub? Jakarta Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik". Hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tindak Tutur Ekspresif

1. Terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan salah satu tuturan yang dilakukan untuk mengapresiasi rasa syukur dan hormat karena telah menerima kebaikan atau bantuan dari orang lain. Tindak tutur ekspresif terima kasih memiliki faktor yang menunjang yaitu, mitra tutur berkenan berbuat yang diinginkan oleh penutur, kemurahan hati dari penutur yang telah memberi sesuatu terhadap mitra tutur, lalu mitra tutur dihargai atas apa yang dilakukan oleh penutur (Murti et al., 2018).

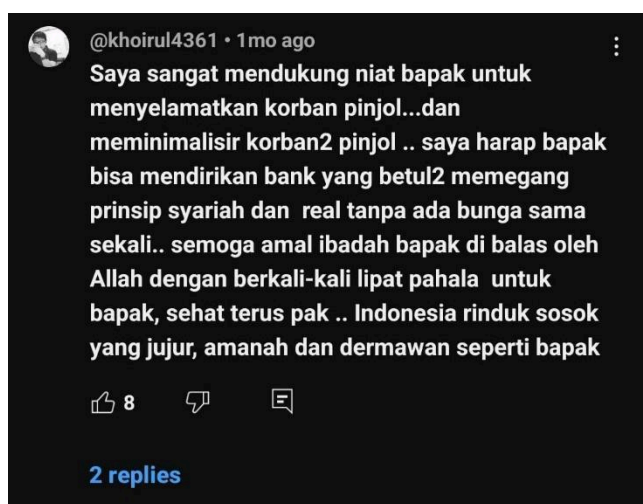


Gambar 1. Komentar oleh @dewiandayani1778

Ungkapan ini biasanya digunakan untuk mengakui kebaikan orang lain dan menunjukkan bahwa pembicara menghargai apa yang telah dilakukan. ditandai oleh kata "Terima kasih pak Suhartoyo"). Pembicara bermaksud menyatakan ungkapan rasa senang dan penghargaan kepada Pak Suhartoyo. Tujuan dari tindak tutur ini tidak hanya sebagai nilai topik yang dibahas dalam tuturannya, tetapi sebagai ungkapan rasa terima kasih atas penghargaan dari penutur kepada individu sehingga menjadi fokus pembicaraan (Sukmawati & Fatmawati, 2023).

2. Memuji

Tindak tutur memuji merupakan ucapan yang bertujuan untuk menghargai atau memberikan evaluasi positif terhadap lawan bicara, yang dapat mencakup berbagai aspek seperti penampilan, kemampuan, atau kepribadian. Tuturan ekspresif memuji merupakan bentuk komunikasi yang muncul karena berbagai alasan, yaitu saat kita ingin mengungkapkan hal positif tentang orang lain, ketika kita ingin memuji seseorang, atau bisa juga dilakukan sebagai sebuah bentuk pujian yang bertujuan untuk menyenangkan perasaan orang lain (Maharani, 2021).



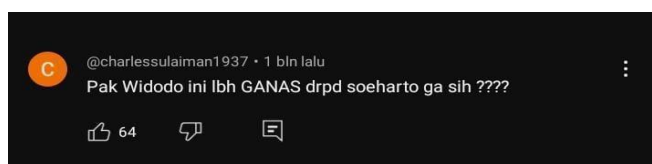
Gambar 2. Komentar oleh @khoirul4361

Dalam tindak tutur ini, pembicara menggunakan kata-kata yang menyatakan apresiasi dan penghargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat

dan memperkuat hubungan interpersonal). Dalam data yang terlampir ujaran memuji ditandai dengan kalimat "indonesia rindu sosok yang jujur, amanah, dan dermawan seperti bapak". Tindak tutur ekspresif memuji ialah tindak tutur yang tidak bertele-tele karena penutur langsung memberikan pujian, sanjungan kepada mitra tutur (Anggraeni & Yudi, 2021).

3. Mencurigai

Tindak tutur mencurigai melibatkan ungkapan yang menunjukkan keraguan atau kecurigaan terhadap tindakan, pertanyaan, atau karakter seseorang. Ini sering kali dengan pertanyaan atau pernyataan yang menuntut klasifikasi.



Gambar 3. Komentar oleh @charlessulaiman1937

Dalam tindak tutur ini, pembicara menunjukkan ketidakpercayaan dan mengisyaratkan hingga merasakan ada sesuatu yang tidak beres atau tidak jujur. Dalam data gambar hasil tangkap layar dibawah ini kata "ga sih?" yang dalam bentuk formalnya "tidak bukan?" menjadi penanda bentuk kecurigaan terkait pemerintahan Bapak Jokowi.

4. Menyalahkan

Tindak tutur menyalahkan merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengapresiasi ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap tindakan atau perilaku orang lain. Ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penutur merasa dirugikan atau tidak senang dengan tindakan mitra tutur. Tindak tutur ekspresif menyalahkan pun dimana tuturan yang diucapkan bermaksud untuk menyalahkan terhadap hal yang dirasa oleh penutur kurang baik atau tidak pantas.



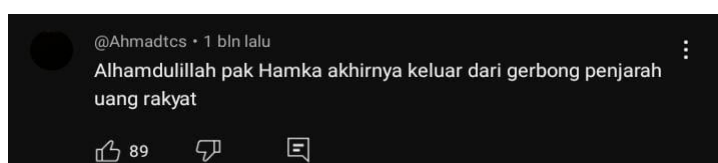
Gambar 4. Komentar oleh @indrawati2626

Dalam tindak tutur ini, pembicara mengarahkan kritik atau tuduhan kepada orang lain, sering kali dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa tindakan atau keputusan orang tersebut adalah penyebab dari situasi yang tidak diinginkan. Dalam data terlampir kalimat "Kesejahteraan hanya untuk yang berduit" bermaksud menyalahkan bahwa Masyarakat kecil tidak mendapat

keadilan berupa kesejahteraan. Sejalan dengan pendapat (Dahlia, 2022) yang mengemukakan bahwa tindak tutur menyalahkan adalah suatu tindakan yang terjadi akibat kesalahan atau perlakuan yang tidak tepat, yang dilakukan oleh mitra berbicara. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan dan dapat terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

5. Bersyukur

Tindak tutur bersyukur merupakan salah satu jenis tindak tutur ekspresif yang memiliki tujuan untuk menyatakan rasa syukur, terima kasih, atau penghargaan terhadap sesuatu yang diperoleh atau dialami.

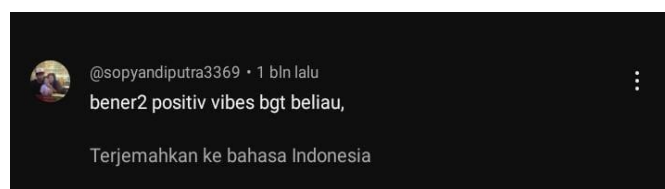


Gambar 5. Komentar oleh @Ahmadtcs

Tindak tutur ini sering terjadi dalam situasi sosial, spiritual, atau emosional saat seseorang ingin mengekspresikan penghargaan untuk kebaikan atau kenikmatan yang diterima. Pada data gambar hasil tangkap layar dibawah ini, kata "alhamdulillah" merupakan penanda ungkapan syukur dalam bahasa arab yang berarti "Segala puji bagi Allah" yang merujuk pada keluarnya Pak Hamka dari urusan politik. Adapun pendapat (Cahyani et al., 2023) yang berpendapat bahwa ucapan bersyukur adalah ungkapan rasa syukur dan juga kelegaan.

6. Mengakui

Tindak tutur ini digunakan untuk mengakui atau menerima suatu pernyataan, tindakan, atau fakta yang diberikan oleh lawan bicara. Penutur menyatakan pengakuan atas kebenaran atau keberadaan sesuatu. Penutur mengungkapkan pandangan pribadi yang bersifat subjektif, dan sering kali bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau pengertian dari mitra tutur.



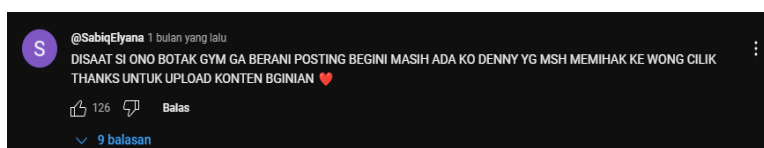
Gambar 6. Komentar oleh @sopyandiputra3369

Tindak tutur mengakui dapat diartikan sebagai pernyataan di mana penutur mengakui kesalahan, keadaan, atau fakta tertentu. Ujaran ini adalah bentuk ungkapan ekspresif dengan subjek yang membuat pengakuan, yang ditunjukkan oleh frasa "bener-bener positif vibe banget" sebagai pernyataan

langsung tentang sifat baik seseorang, serta penggunaan kata beliau yang menggambarkan rasa hormat kepada orang tersebut.

7. Menyindir

Tindak tutur menyindir adalah cara berkomunikasi yang digunakan untuk mengutarakan kritik atau ketidakpuasan dengan cara yang halus atau tidak langsung. Dalam tindak tutur ini, pembicara menggunakan bahasa atau ungkapan yang tampaknya positif, tetapi sebenarnya memiliki makna yang merendahkan atau menyindir.

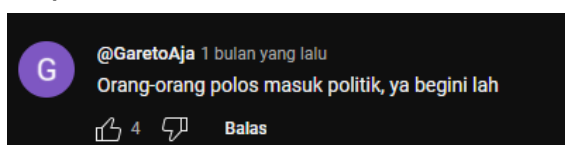


Gambar 7. Komentar oleh @SabiqElyana

Tindak tutur menyindir yang terdapat dalam data gambar tangkap layar dibawah ditandai dengan kata "si ono botak gym". Kata ganti si dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk kata sandang atau penanda nama. Namun pada ujaran tersebut tidak menyebutkan nama melainkan menggantinya dengan julukan "botak gym" yang berarti menyindir orang tertentu atau orang yang dimaksud. Sindiran yang dimaksud oleh penutur adalah ungkapan tidak suka karena subjek yang merupakan sasaran sinsiran tidak berani melakukan hal yang dimaksud oleh penutur, dalam ujaran tersebut digambarkan dengan memposting sebuah konten. Tindak ungkap ekspresif menyindir merupakan suatu cara berbicara yang muncul karena berbagai alasan, yaitu pembicara merasa tidak suka dengan tindakan atau pernyataan yang disampaikan oleh lawan bicara (Aprilia & Lestarini, 2021). Sejalan dengan penelitian (Wiwaha et al., 2021) ketika penutur melihat atau mengerti lawan tutur melakukan hal-hal yang tidak baik maka terjadinya fungsi tindak tutur ekspresif sindiran.

8. Mengejek

Tindak tutur mengejek adalah bentuk komunikasi di mana seseorang menggunakan kata-kata atau ungkapan untuk menyinggung, merendahkan, atau memperolok orang lain dengan cara yang sering kali bersifat humoris tetapi bisa juga menyakitkan.

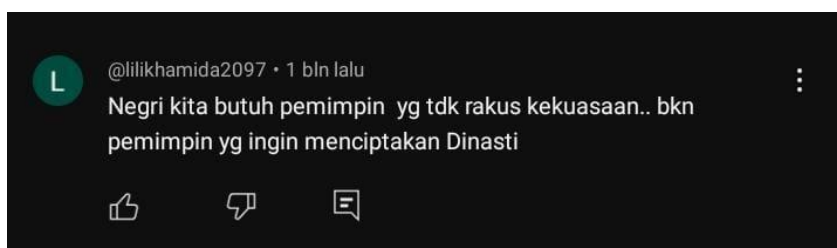


Gambar 8. Komentar oleh @GaretoAja

Tindak tutur di atas ini bersifat ekspresif dengan subjek yang mengejek, sebab menyampaikan sikap merendahkan terhadap "individu yang naif" yang terjun ke dunia politik. Penanda ejekan yang paling mencolok adalah kata "naif" yang dipakai dengan cara ironis serta frasa "ya seperti ini" yang menunjukkan kritik secara tidak langsung terhadap kondisi yang dianggap kurang memuaskan. Tindak tutur ekspresif menghina adalah pembicaraan yang berkonotasi sindiran yang bertujuan untuk merendahkan lawan bicaranya (Pratama & Utomo, 2020).

9. Menolak

Tindak tutur menolak merupakan bentuk tuturan di mana penutur menyatakan ketidaksetujuan atau menolak permintaan atau usulan dari mitra tutur. Tindakan ini bisa jadi bersifat langsung atau tidak langsung, tergantung pada konteks dan cara penyampaian.



Gambar 9. Komentar oleh @lilikhameda2097

Tindak tutur ini digunakan ketika penutur ingin menunjukkan penolakan. Ujaran dibawah ini adalah tindakan komunikasi ekspresif dengan subjek menolak, yang dapat dilihat dari pemakaian kata "tdk rakus" dan "bkn" yang menolak karakter negatif dari seorang pemimpin, seperti serakah akan kekuasaan dan keinginan untuk membangun dinasti. Penuturan ini secara jelas menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tipe pemimpin yang dinilai merugikan negara. Penolakan merupakan pernyataan yang diberikan oleh pihak yang berlawanan sebagai respons menolak pernyataan yang disampaikan oleh orang yang lain (Marchiananda Putri et al., 2023).

Simpulan

Pada hasil temuan yang di analisis di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa. Analisis tindak tutur terhadap Channel YouTube Denny Sumargo dalam postingan "Bapak jadi Cagub Jakarta? Kalau saya utarakan semua bisa gaduh Republik" tindak tutur dipergunakan untuk fungsi kerja sama dengan bertujuan sosial untuk menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan. Kemudian, tindak tutur dalam pembahasan di atas menggunakan tindak tutur ekspresif dengan sub bab terimakasih, memuji, mencurigai, menyalahkan, bersyukur, berbelasungkawa, menyindir, mengejek, dan menghormati yang masing-masing telah dijabarkan

contoh tangkapan layar dan penjelasannya. Dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengamatan komentar postingan Youtube akun Denny Sumargo tersebut, pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Semoga dengan adanya artikel ini memudahkan untuk menentukan tindak tutur dalam media sosial, khususnya Youtube Channel Denny Sumargo.

Daftar Pustaka

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM VIDEO "JANGAN LELAH BELAJAR_B.J. HABIBIE" PADA SALURAN YOUTUBE SANG INSPIRASI. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2).
<https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA DAFTAR PUTAR "MKU BAHASA INDONESIA" DALAM CHANNEL RAHMAT PETUGURAN. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Andriani, A. R. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Media Sosial Instagram (Kajian Pragmatik). *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(3), 883–893. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i3.6007>
- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DILAN DALAM FILM DILAN 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Anwar, H. F., & Syaputra, E. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3).
<https://doi.org/10.37676/MUDE.V1I3.2330>
- Aprilia, O. Y., & Lestari, N. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>
- Astriani, R., Joko Prayitno, H., Kunci, K., & tutur ekspresif, T. (2021). TINDAK TUTUR EKSPRESIF KOMENTAR MASYARAKAT DALAM VIDEO YOUTUBE KOMPAS TV KEEFEKTIFAN BELAJAR DI RUMAH. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/LINGUA.V17I1.25341>
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Cahyani, T. R., Rustinar, E., Kusumaningsih, D., Zakaria, J., & Sudiatmi, T. (2023). Menguatkan Pemahaman Konsep Tindak Tutur Ekspresif dalam Komunikasi Guru dan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3475–3485.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6409>
- Cahyo, A. A. R., Suhartono, S., & Yuniseffendri, Y. (2024). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita Wirjawan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i2.23603>
- Dahlia, D. M. (2022). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL PASTELIZZIE KARYA INDRAYANI RUSADY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA

- INDONESIA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Lestari, N. P., & Prabawa, A. H. (2024). Tindak Tutur Asertif Pada Headline Portal Berita Online Kompas.com Serta Pemanfaatan Bagi Bahan Ajar Teks Argumentasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1973–1981. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V10I2.3649>
- Maharani, A. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA SARAH SECHAN DI NET TV. *Jurnal Skripta*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Manurung, K. (2022). MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI. *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Marchiananda Putri, Albertus Purwaka, Linggua Sanjaya Usop, Indra Perdana, & Misnawati Misnawati. (2023). Tindak Tutur Penolakan Ekspresif dalam Bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142–152. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.139>
- Muriyana, T. (2022). KAJIAN SASTRA BANDINGAN: PERBANDINGAN ASPEK CITRAAN (IMAGERY) DAN MAKNA DALAM PUISI 'PERINGATAN' KARYA WIJI THUKUL DENGAN PUISI 'CAGED BIRD' KARYA MAYA ANGELOU. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 217–227. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/SILAMPARIBISA.V1I1.7>
- Palupi, M. T., Nurul Kartika, N., Ratna Herawati, T., & Jamilah, F. (2023). TINDAK TUTUR DALAM KOMENTAR PEMBACA BERITA KRIMINAL DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Skripta*, 9(2), 16–25. <https://doi.org/10.31316/SKRIPTA.V9I2.5956>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM WACANA STAND UP COMEDY INDONESIA SESI 3 BABE CABITA DI KOMPAS TV. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Prayogi, A., Arif Kurniawan, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30–37. <https://ejournal.faaaslibsmidia.com/index.php/complex/article/view/7>
- Raharja, R., Mahsun, M., & Ilmiah, S. S. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani Dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten: Pemersatu Bangsa Dengan Narasumber Selebgram NANO ranking found for "Jurnal Ilmiah Mandala Education." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3300/>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1–16.

<https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>

Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom "PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 653–665.

<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>

Trilezeki, Y. (2021). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Se-kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021*.

Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2), 335–352.

<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17702>